

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan menjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah. Hal ini disebabkan karena keindahan alam Indonesia yang begitu mempesona dan menarik. Serta kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam yang dapat membedakan Indonesia dengan negara – negara lainnya, serta menjadi keunggulan bagi Indonesia dalam bidang pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia sangat pesat dan tak kalah saing dengan negara-negara lain yang mempunyai bentang alam yang juga indah.

Pada masa sekarang ini pariwisata Indonesia telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang dirasa lebih fleksibel dalam melakukan perjalanan berwisata dan wisatawan pun juga dapat berinteraksi lebih dekat dengan alam maupun budaya masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata yang bertema alam, budaya maupun buatan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman

kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa Daya Tarik Wisata dibagi menjadi tiga yaitu alam, budaya dan buatan manusia. Daya tarik wisata alam tersebut dapat berupa kegiatan untuk mencari petualangan serta menikmati keindahan dan fenomena alam lebih dekat, contohnya seperti menikmati keindahan pantai, danau, gunung, gua dan lainnya.

Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah destinasi yang sangat diminati karena mempunyai potensi sumber daya alam yang menjanjikan sehingga sangat menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan kepariwisataan daerah yang secara kompetitif lebih unggul dibandingkan daerah lainnya, seperti terdapat beragam jenis tempat wisata yang berada di Pule Payung.

Kulon Progo merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Ibukotanya adalah Wates. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, yang dibagi lagi atas 88 desa dan kelurahan, serta 930 Pedukuhan (sebelum otonomi daerah dinamakan Dusun). Bagian barat laut wilayah kabupaten ini berupa pegunungan (Bukit Menoreh), dengan puncaknya puncak Suroloyo (1019 m), di perbatasan dengan Kabupaten Magelang. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang landai hingga ke pantai. Pantai yang ada di Kabupaten Kulonprogo adalah Pantai Congot, Pantai Glagah (10 km arah barat daya kota Wates atau 35 km dari pusat Kota Yogyakarta) dan Pantai Trisik. Maka tidak heran jika perkembangan pariwisata

nya sangat maju dan pesat. Khususnya di kecamatan Kokak dimana penulis akan melakukan penelitian.

Pule Payung merupakan salah satu tempat wisata berbasis alam yang terletak di Dusun Saropati Desa Hargotirto Kecamatan kokak kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, yang masih dalam tahap pengembangan, wisata ini tergolong masih baru. Terciptanya wisata Pule Payung ini karena merupakan suatu bentuk dari swadaya masyarakat dan kelompok tani yang berada di area Desa Hargotirto. Wisata Pule Payung ini baru di buka pada awal tahun 2017 lalu, sehingga fasilitas, sarana, dan prasarana di tempat wisata tersebut masih minim atau dalam kata lain masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut. Masyarakat sekitar memegang peranan penting bagi perkembangan wisata ini karena dari pemerintah sendiri belum sepenuhnya ikut terlibat dalam proses pengembangan dan pengelolaannya. Sehingga pengelolaannya masih sederhana dengan rancangan masyarakat dan kelompok tani setempat, agar kawasan ini lebih dikenal banyak orang dan menarik wisatawan untuk berkunjung.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pariwisata tidak hanya akan berdampak positif saja, tapi ada dampak negatifnya juga yang akan timbul beriringan dengan majunya kawasan pariwisata tersebut. Lingkungan masyarakat sekitar yang akan paling merasakan dampak tersebut, antara lain lingkungan alam sekitar yang berpotensi tercemar jika wisatawan kurang peduli terhadap lingkungan, nilai-nilai kepercayaan, prilaku, kebiasaan dan

kearifan lokal akan luntur dengan seiringnya banyak budaya luar yang dibawa oleh wisatawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Pule Payung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya pengembangan wisata Pule Payung di Kulon Progo Yogyakarta?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Pule Payung?

C. BATASAN MASALAH

Mengingat dalam melakukan penelitian mengenai potensi alam yang dimiliki Pule Payung di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, maka penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan potensi Pule Payung sebagai daya tarik wisata alam di Desa Hargotirto, Kecamatan kokak, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta serta bagaimana peran pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan serta mempertahankan Pule Payung supaya tetap menarik bagi wisatawan dan tidak dimakan oleh waktu.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan wisata Pule Payung
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan Pule Payung supaya tetap diminati wisatawan
3. Mengetahui apakah pengembangan Pule Payung dapat berimbas baik atau tidak terhadap masyarakat sekitar.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Penulis
 - a. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis mengenai wisata alam yang ada di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
 - b. Penulis berkesempatan menerapkan teori yang didapat selama kuliah dalam penulisan proposal ini.
 - c. Mengetahui bagaimana cara mengembangkan suatu objek daya tarik wisata alam ini agar semakin di kenal.
2. Bagi STIPRAM
 - a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi bagi mahasiswa.
 - b. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang objek wisata alam dan dapat menumbuhkan minat pada generasi muda untuk lebih peka terhadap dunia pariwisata.

3. Bagi lembaga atau instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu gambaran baru terhadap kemajuan pariwisata khususnya dalam bidang pengembangan Daya Tarik Wisata Alam.

4. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan, baik itu kritik atau saran untuk mengembangkan serta mempertahankan suatu objek daya tarik wisata yang ada terutama di Pule Payung Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.